

**PROBLEMATIKA COOPERATIVE LEARNING
DI KELAS RENDAH SDN 100150 PURBATUA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

NURIZKI MUSTAMIRRUN

NIM: 22160073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

**PROBLEMATIKA COOPERATIVE LEARNING
DI KELAS RENDAH SDN 100150 PURBATUA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

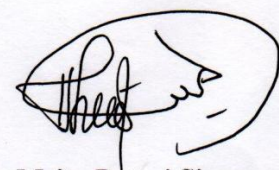
Oleh:

**NURIZKI MUSTAMIRRUN
NIM: 22160073**

Pembimbing I


Junita Irawati, S.Pd., M.A
NIP. 196506151998032001

Pembimbing II


Ayu Meita Puteri Siregar, M.Pd
NIP. 199105252019082001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

SURAT KETERANGAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurizki Mustamirrun
NIM : 22160073
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Problematika Cooperative Leraning di Kelas Rendah SDN 100150 Purbatua

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau terdapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Mandailing Natal batal saya terima.

Panyabungan, 20 Agustus 2026
Yang membuat pernyataan



Nurizki Mustamirrun
NIM. 22160073

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi atas nama Nurizki Mustamirrun, NIM. 22160073 yang berjudul: “**Problematika Cooperative Learning di Kelas Rendah SDN 100150 Purbatua**” memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabugan, Agustus 2026

Pembimbing I



Junita Irawati, S.Pd., M.A
NIP. 196506151998032001

Pembimbing II

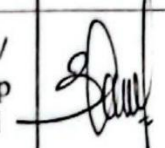


Ayu Meita Puteri Siregar, M.Pd
NIP. 199105252019082001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **“Problematika Cooperative Learning di Kelas Rendah SDN 100150 Purbatua”**. An. Nurizki Mustamirrun, NIM. 22160073. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Pada tanggal 21 Agustus 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Rica Umrina Lubis, M.Hum NIP . 198811142019032014	Ketua/ Merangkap penguji I		
2	Lia Agustina Damanik, M.Hum NIP. 199007312019082001	Sekretaris/ Merangkap Penguji II		
3	Junita Irawati, M.A NIP. 196506151998032001	Penguji III		
4	Ayu Meita Puteri Siregar, M.Pd NIP . 199105252019082001	Penguji IV		21/8/2026

Mandailing Natal, September 2026

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal


Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
Kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan
pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan
pernah melewatkanmu “

(Umar bin Khattab)

“Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakan “seandainya”, tapi
katakan “qadarullah” karena semua yang terjadi adlah takdir dan takdir Allah itu
selalu baik, karena Allah itu maha baik”

(Ustadz Hanan Attaki)

STAIN MADINA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya problematika dalam pelaksanaan cooperative learning pada siswa kelas rendah di SDN 100150 Purbatua. Penerapan pembelajaran *cooperative learning* telah digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif model pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa persoalan yang menarik untuk diteliti bukan lagi sebatas apakah *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi Apa saja problematika (kendala) yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative learning* di kelas rendah SDN 100150 Purbatua dan bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika *Cooperative learning* di kelas rendah SDN 100150 Purbatua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika cooperative learning di kelas rendah SDN 100150 Purbatua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas I, guru kelas II, guru kelas III, dan kepala sekolah, sedangkan siswa menjadi sumber data melalui kegiatan observasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member check. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika penerapan cooperative learning di kelas rendah SDN 100150 Purbatua meliputi perbedaan karakteristik dan kemampuan peserta didik, kesulitan mengelola kelompok, keterbatasan waktu, rendahnya keaktifan peserta didik, serta keterbatasan sarana dan sumber belajar. Upaya yang dilakukan yaitu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik, membentuk kelompok heterogen, memberikan instruksi yang jelas, membagi tugas, memotivasi peserta didik, memanfaatkan sarana yang tersedia, serta melakukan pengawasan dan evaluasi..

Kata Kunci: Problematika, Cooperative Learning, Kelas Rendah, Sekolah Dasar, Keaktifan Siswa.

ABSTRACT

This research was motivated by the problems encountered in implementing cooperative learning among lower-grade students at SDN 100150 Purbatua. Cooperative learning has been used by teachers as an alternative instructional model. Therefore, the issue of interest is no longer merely whether cooperative learning can improve students' learning outcomes, but rather what problems teachers encounter in implementing the cooperative learning model in lower grades at SDN 100150 Purbatua and what efforts they make to overcome these problems. This study aimed to identify the problems encountered in implementing cooperative learning in the lower grades at SDN 100150 Purbatua. The study employed a qualitative approach using a case study design. The data sources consisted of first-, second-, and third-grade teachers and the principal, while students served as data sources through classroom learning observations. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was established through source triangulation, method triangulation, and member checking. Data were analyzed through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the problems in implementing cooperative learning in the lower grades at SDN 100150 Purbatua included differences in students' characteristics and abilities, difficulties in managing groups, limited instructional time, low levels of student participation, and limited learning facilities and resources. The efforts made to address these problems included adapting learning activities to students' abilities, forming heterogeneous groups, providing clear instructions, assigning tasks to each group member, motivating less active students, utilizing available facilities and learning resources, and conducting supervision and evaluation throughout the group activities.

Keywords: Problems, Cooperative Learning, Lower Grades, Elementary School, Student Participation

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya dan sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Sehubung dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Problematika Cooperative learning di Kelas Rendah SDN 100150 Purbatua”**. Hal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, dukungan nasihat dan motivasi kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M. Ed selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah memberikan persetujuannya terhadap judul skripsi yang penulis ajukan.
2. Ibu Rahmi Seri Hanida, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu memberikan izin dan persetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan.
3. Ibu Junita Irawati, S. Pd, M. A selaku Dosen pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu dan membimbing, memberi motivasi dan pengarahan dari awal hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Ayu Meita Puteri Siregar, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, kemudahan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan.
6. Ibu Hotni Suriani Nasution, S. Pd, SD selaku Kepala Sekolah SDN 100150 Purbatua yang telah mengizinkan dan memberikan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN 100150 Purbatua.
7. Ibu Desi Arianti Nasution, S. Pd, Ibu Holijah Hasibuan, S. E, Bapak Akbar Saputra Ali, S. Pd selaku guru kelas rendah (kelas I, II, III) yang telah bersedia

menjadi narasumber serta memberikan bantuan dan informasi yang diperlukan selama proses penelitian

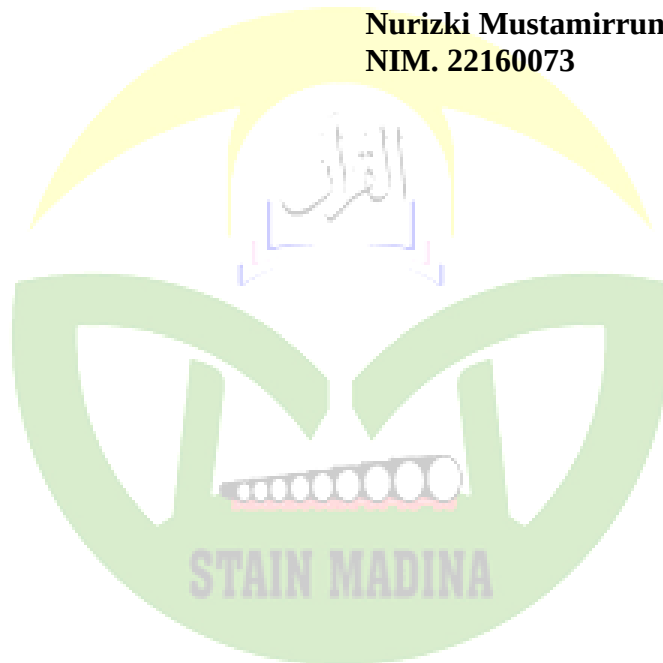
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Sayur Matua Siregar dan Ibunda tercinta Asna Harahap, yang telah membimbing dan memberikan dukungan moral dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi do'a yang tak henti dan selalu berjuang demi kami anak-anaknya. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-nya.
9. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada kakak peneliti Mariatun Kibitia Siragar, Ahmad Aidil Siregar, Anna Mira Ramadhani Siregar dan Fitrah Al-Ghifari Siregar yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat tercinta Siti Khodijah Rangkuti, Mutiah Lubis, Nur Mawaddah, Khoirunnisa Lubis, Riski Rahmadani Rangkuti, Zelvi Selvia Rima Safitri, yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman diskusi dan memberikan motivasi bagi peneliti.
11. Seluruh mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2022. Yang telah memberikan bantuan, semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis. Serta semua pihak yang telah berperan membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak penulis sebutkan satu persatu.
12. Ucapan terimakasih untuk teman-teman KKN Sayur Matua, Mandailing Natal dan teman-teman PPL yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebajikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh sangat berrati Pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Panyabungan, Agustus, 2026
Peneliti

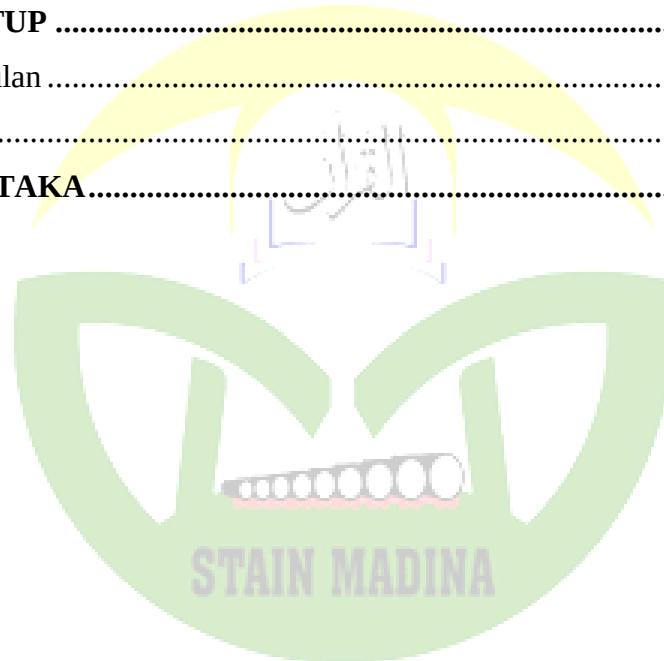
Nurizki Mustamirrun
NIM. 22160073



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Model Pembelajaran <i>Cooperative learning</i>	10
2. Hakikat Kelas Rendah	18
3. Analisis Problematika Pembelajaran	22
B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	34

D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Data.....	41
1. Temuan Umum Penelitian	41
2. Temuan Khusus Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	60



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Daftar guru SDN 100150 Purbatua	41
Tabel 4.2: Daftar siswa kelas I SDN 100150 Purbatua	42
Tabel 4.3: Daftar siswa kelas II SDN 100150 Purbatua	42
Tabel 4.4: Daftar siswa kelas III SDN 100150 Purbatua.....	42
Tabel 4.5: Daftar fasilitas sekolah di SDN 100150 Purbatua	43
Tabel 4.6 Keaktifan siswa dalam kegiatan cooperative learning di kelas rendah SDN 100150 Purbatua	43
Tabel 4.7 Persentase Kesulitan Guru dalam Mengelola Kelompok.....	47
Tabel 4.8 Persentase Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan Pembelajaran	49
Tabel 4.9 Persentase Rendahnya Keaktifan Sebagian Peserta Didik	52
Tabel 4.10 Persentase Keterbatasan Sarana dan Sumber Belajar.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar observasi kelas I.....	65
Lampiran 2. Lembar observasi kelas II.....	66
Lampiran 3. Lembar observasi kelas III	67
Lampiran 4. Pedoman wawancara guru kelas I, II, III.....	68
Lampiran 5. Lembar validasi instrument wawancara	69
Lampiran 6. Pernyataan validator.....	71
Lampiran 7. Surat penelitian	72
Lampiran 8. Surat keterangan pelaksanaan penelitian.....	73
Dokumentasi.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah (kelas I, II, dan III), proses pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Siswa kelas rendah pada umumnya masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, sederhana, menarik, dan melibatkan interaksi secara langsung. Pada usia tersebut, kemampuan berkonsentrasi, mengemukakan pendapat, memahami aturan kerja kelompok, serta mengendalikan diri masih berkembang. Oleh karena itu, guru perlu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru berpotensi menyebabkan siswa kurang aktif, mudah merasa bosan, dan kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosialnya (Susanto, 2016).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif. *Cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses tersebut, siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajarnya sendiri, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan anggota kelompoknya. Dengan demikian, *cooperative learning* memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan akademik sekaligus kemampuan sosial siswa seperti komunikasi, tanggung jawab, toleransi, saling membantu, dan menghargai pendapat orang lain (Rusman, 2018). Berbagai bentuk *cooperative learning* seperti *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Numbered Heads Together* (NHT), *Think Pair Share* (TPS), dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran

Meskipun demikian, penerapan *cooperative learning* dalam pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai dengan konsep idealnya. Pembelajaran kooperatif bukan sekadar membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada

kemampuan guru dalam membentuk kelompok, memberikan tugas yang sesuai, membangun ketergantungan positif, membagi tanggung jawab, mengelola interaksi antarsiswa, mengawasi proses kerja kelompok, serta melakukan penilaian terhadap kontribusi setiap anggota kelompok. Apabila aspek-aspek tersebut tidak dikelola dengan baik, kegiatan kelompok dapat berubah menjadi sekadar aktivitas mengerjakan tugas secara bersama-sama tanpa adanya proses kerja sama yang sesungguhnya. Kajian terbaru menunjukkan bahwa persoalan seperti dominasi siswa tertentu, rendahnya tanggung jawab individu, perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan lemahnya pengelolaan proses kelompok merupakan tantangan yang dapat muncul dalam penerapan *cooperative learning* di sekolah dasar.

Problematika tersebut menjadi semakin penting untuk dikaji pada kelas rendah sekolah dasar. Siswa kelas rendah memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dengan siswa kelas tinggi. Mereka masih membutuhkan bimbingan yang lebih intensif, instruksi yang sederhana dan jelas, kegiatan yang menarik, serta pengalaman belajar yang konkret. Penelitian Suryaman, (2018) menegaskan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik kelas rendah. Oleh sebab itu, ketika *cooperative learning* diterapkan pada kelas rendah, guru tidak dapat hanya menggunakan prosedur pembelajaran kelompok sebagaimana pada siswa yang lebih dewasa, tetapi perlu melakukan pendampingan dan pengelolaan kelompok secara lebih intensif.

Pada praktiknya, penerapan *cooperative learning* di kelas rendah dapat menghadirkan berbagai persoalan. Siswa mungkin belum sepenuhnya memahami bagaimana cara bekerja sama dalam kelompok, belum mampu membagi tugas secara mandiri, masih bergantung pada teman yang dianggap lebih mampu, atau belum berani menyampaikan pendapat. Selain itu, terdapat kemungkinan munculnya siswa yang lebih dominan dalam kelompok, sementara siswa lainnya cenderung pasif. Perbedaan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan memahami materi juga dapat memengaruhi proses kerja kelompok. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus memberikan perhatian yang lebih besar terhadap proses interaksi siswa, bukan hanya terhadap hasil tugas kelompok.

Persoalan lain dapat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, suasana kelas dapat menjadi lebih ramai dibandingkan pembelajaran individual. Kondisi tersebut sebenarnya merupakan bagian dari interaksi pembelajaran, tetapi apabila tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Penelitian mengenai problematika guru dalam pembelajaran kelas rendah juga menunjukkan bahwa pengelolaan kelas, keterbatasan waktu, serta sarana dan prasarana dapat menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, problematika *cooperative learning* perlu dilihat secara komprehensif, baik dari aspek guru, siswa, proses pembelajaran, sarana pendukung, maupun kondisi lingkungan kelas.

Berdasarkan konteks penelitian di SDN 100150 Purbatua, *cooperative learning* telah digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif model pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa persoalan yang menarik untuk diteliti bukan lagi sebatas apakah *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi bagaimana model tersebut benar-benar dilaksanakan di dalam kelas rendah dan problematika apa saja yang muncul selama penerapannya. Dengan kata lain, penggunaan *cooperative learning* sebagai model yang sudah diterapkan guru justru menjadi dasar penting untuk melakukan evaluasi terhadap praktik pembelajaran yang berlangsung. Penelitian ini perlu mengidentifikasi apakah pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan prinsip *cooperative learning*, bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran kelompok, kendala apa yang dialami guru dan siswa, faktor apa yang menyebabkan kendala tersebut, serta bagaimana upaya guru dalam mengatasinya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa *cooperative learning* memiliki manfaat dalam pembelajaran sekolah dasar. Penelitian Agustin dan Setiyawati, (2017) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah penerapan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share*. Penelitian Pujiono, (2017) juga menunjukkan penerapan *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Selanjutnya, penelitian Fajrin dan Wulandari, (2020) menunjukkan bahwa penerapan model *Two*

Stay Two Stray dalam lesson study dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian lainnya juga banyak mengkaji *cooperative learning* dari perspektif peningkatan hasil belajar, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan berkomunikasi, maupun motivasi belajar.

Penelitian yang lebih baru semakin memperkuat temuan tersebut. Salamah, Rifayanti dan Trisnawaty, (2024) menemukan bahwa *cooperative learning* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut melibatkan 72 siswa kelas IV dan menemukan motivasi belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Saptono, (2024) juga mengkaji efektivitas *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar melalui penelitian kuasi eksperimen. Sementara itu, penelitian Yunan, (2024) menunjukkan bahwa penerapan *cooperative learning* dapat meningkatkan partisipasi, tanggung jawab, komunikasi, penghargaan terhadap pendapat orang lain, dan kemauan membantu teman dalam pembelajaran sekolah dasar.

Namun, kecenderungan penelitian sebelumnya masih lebih banyak menempatkan *cooperative learning* sebagai perlakuan untuk meningkatkan variabel tertentu, seperti hasil belajar, motivasi, keaktifan, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, atau karakter siswa. Kajian yang secara khusus memusatkan perhatian pada problematika penerapan *cooperative learning* di kelas rendah, terutama dengan melihat pengalaman guru dan siswa secara langsung dalam konteks sekolah tertentu, masih relatif terbatas. Systematic review terbaru juga menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran kolaboratif tidak berlangsung secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh kualitas fasilitasi guru, desain tugas, komposisi kelompok, dan kemampuan mengelola proses kelompok. Hal ini menunjukkan adanya ruang penelitian untuk mengkaji *cooperative learning* bukan hanya dari sisi keberhasilannya, tetapi juga dari sisi kendala dan persoalan yang terjadi selama implementasi.

Dengan demikian, penelitian mengenai “Problematika *Cooperative learning* di Kelas Rendah SDN 100150 Purbatua” memiliki alasan yang logis dan rasional untuk

dilakukan. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang bermasalah atau tidak efektif, tetapi untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai problematika yang muncul dalam penerapannya, faktor penyebabnya, serta strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi faktual mengenai kesenjangan antara konsep *cooperative learning* dengan praktik pelaksanaannya di kelas rendah.

Dari sisi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan sekolah dasar, khususnya mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif pada kelas rendah. Penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian sebelumnya yang sebagian besar berorientasi pada pengukuran efektivitas model dengan memberikan perspektif berbeda, yaitu perspektif problematika implementasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai *cooperative learning* yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.

Dari sisi kehidupan sehari-hari, kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan siswa. Anak tidak hidup dan belajar secara individual, tetapi akan selalu berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran yang melatih siswa untuk berbagi tugas, mendengarkan pendapat, membantu teman, menyelesaikan masalah bersama, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok mempunyai nilai praktis bagi kehidupan siswa. Penelitian mengenai penanaman nilai gotong royong juga menunjukkan bahwa aktivitas kolaboratif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama dan menghargai kontribusi orang lain.

Penelitian ini sekaligus dapat dipandang sebagai inovasi penelitian, karena *cooperative learning* yang diteliti bukan sekadar diperkenalkan sebagai model baru, melainkan dikaji kembali berdasarkan praktik nyata yang sudah diterapkan guru di SDN 100150 Purbatua. Inovasinya terletak pada perubahan fokus dari pertanyaan “*apakah cooperative learning efektif?*” menjadi “*bagaimana cooperative learning*

diterapkan, problematika apa yang muncul, mengapa problematika tersebut terjadi, dan bagaimana guru mengatasinya?” Pendekatan tersebut diharapkan menghasilkan gambaran yang lebih nyata mengenai kondisi pembelajaran di kelas rendah sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan *cooperative learning* di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keberadaan *cooperative learning* di kelas rendah tidak cukup hanya dinilai dari hasil akhir pembelajaran, tetapi perlu dikaji dari keseluruhan proses penerapannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Cooperative learning di Kelas Rendah SDN 100150 Purbatua.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penerapan model *Cooperative learning* di kelas rendah SDN 100150 Purbatua sebagai berikut:

1. Penerapan model *cooperative learning* di kelas rendah SDN 100150 Purbatua telah dilakukan oleh guru, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan optimal.
2. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama, berkomunikasi, berbagi tugas, dan berpartisipasi secara aktif dalam kelompok.
3. Perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa serta pengelolaan kelas menjadi tantangan dalam pelaksanaan *cooperative learning*.
4. Keterbatasan waktu dan pengelolaan kegiatan kelompok dapat memengaruhi keterlaksanaan pembelajaran *cooperative learning*.
5. Belum diketahui secara mendalam problematika, faktor penyebab, serta upaya guru dalam mengatasi problematika penerapan *cooperative learning* di kelas rendah SDN 100150 Purbatua.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai problematika penerapan model pembelajaran *cooperative learning* di kelas rendah SDN 100150 Purbatua. Penelitian difokuskan pada proses

pelaksanaan *cooperative learning* yang telah diterapkan oleh guru, khususnya terkait pembentukan kelompok, pembagian tugas, interaksi dan kerja sama siswa, keterlibatan siswa, serta pengelolaan kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mengkaji problematika yang dihadapi guru dan siswa, faktor-faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan, serta upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini tidak diarahkan untuk mengukur pengaruh atau efektivitas *cooperative learning* terhadap hasil belajar secara kuantitatif, tetapi untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai permasalahan yang terjadi dalam penerapan *cooperative learning* pada kelas rendah SDN 100150 Purbatua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika (kendala) yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative learning* di kelas rendah SDN 100150 Purbatua?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika *Cooperative learning* di kelas rendah SDN 100150 Purbatua?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi problematika (kendala) yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative learning* di kelas rendah SDN 100150 Purbatua.
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika *Cooperative learning* di kelas rendah SDN 100150 Purbatua.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, khususnya dalam penerapan model *Cooperative learning* di SDN 100150 Purbatua.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya terkait problematika penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* di kelas rendah sekolah dasar. Penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran kooperatif serta upaya-upaya mengatasinya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji atau mengembangkan teori dan praktik pembelajaran kooperatif pada jenjang pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan refleksi bagi guru di SDN 100150 Purbatua dalam menerapkan model *Cooperative learning* di kelas rendah. Hasil penelitian ini dapat membantu guru mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul serta menemukan strategi yang tepat untuk mengatasinya.

b. Bagi Siswa

Dengan mengetahui problematika yang ada dan upaya mengatasinya, diharapkan penerapan *Cooperative learning* di masa mendatang dapat berjalan lebih efektif, sehingga siswa dapat lebih aktif, termotivasi, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah, khususnya SDN 100150 Purbatua, dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Temuan tentang problematika *Cooperative learning* dapat dijadikan dasar untuk menyusun kebijakan atau pelatihan bagi guru dalam mengoptimalkan penerapan model pembelajaran kooperatif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, baik dengan

fokus yang sama maupun pada aspek lain dari pembelajaran kooperatif di kelas rendah.

G. Definisi Istilah

1. *Cooperative learning*

Cooperative learning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai kendala, hambatan, atau kesulitan yang muncul selama proses penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas rendah SDN 100150 Purbatua. Problematika ini mencakup kendala yang berasal dari faktor siswa (seperti kurangnya kemampuan bekerja sama, pasif dalam kelompok), faktor guru (seperti kesulitan mengelola kelas dan membagi kelompok), serta faktor pendukung pembelajaran (seperti keterbatasan waktu).

2. Kelas Rendah

Kelas rendah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas I, II, dan III Sekolah Dasar. Siswa kelas rendah memiliki karakteristik usia antara 6-9 tahun, yang masih dalam tahap perkembangan egosentris, memiliki daya konsentrasi terbatas, serta masih belajar berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya.

3. Problematika Pembelajaran

Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah atau persoalan. Problematika pembelajaran dapat dipahami sebagai berbagai persoalan, hambatan, kesulitan atau kondisi yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Problematika pembelajaran tidak selalu berarti kegagalan pembelajaran. Tetapi suatu permasalahan dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui bagian-bagian pembelajaran yang perlu diperbaiki.